

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang mampu mengekspor berbagai olahan kelapa. Buah kelapa Indonesia yang memiliki kualitas baik menjadi faktor utama negara lain mendatangkan kelapa dari Indonesia. Pertumbuhan ekspor kelapa Indonesia memiliki tren yang sangat positif dan sangat besar (Dwi PB, 2017:3). Ada 5 negara penghasil kelapa terbesar di dunia. Indonesia tentu saja salah satunya. Kelapa memang tidak tumbuh di semua tempat, kecuali di kawasan tropis. Diantaranya ada Brazil, Filipina, India, Sri Lanka (Pratiwi, 2022:1). Adapun olahan Kelapa yang diekspor adalah santan kelapa kemasan sebanyak 229.048 kg dengan negara Malaysia, China, Tanzania, Belanda, Spanyol, dan Kanada dengan nilai ekspor Rp. 4,1 M. Kemudian, kelapa parut kering sebanyak 54.000 kg ke Malaysia, Paraguay dengan nilai Rp.846.828.940. Kelapa Bulat ke China sebanyak 4.086.600 kg dengan nilai Rp. 11.246.326.000 (Gesha, 2022:1). Permintaan produk-produk berbasis olahan kelapa masih terus meningkat baik untuk ekspor maupun pasar dalam negeri. Indonesia juga termasuk produsen kelapa terbesar di dunia tetapi sebagian besar digunakan untuk memenuhi permintaan dalam negeri sehingga mengakibatkan permintaan pasar terutama minyak kelapa di pasar Internasional relatif kecil.

Kelapa (*Cocos nucifera* L) memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat. Peran strategis itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.712 juta hektar (31,4%) dan merupakan luas areal perkebunan kelapa terbesar di dunia. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua di dunia yakni sebesar 12.915 milyar butir (24,4% produksi dunia) (Neeke & Alimuddin Laapo, 2015:532). Memberikan pemahaman umum tentang perdagangan kopra. Komoditas penting ini menjanjikan pendapatan ekonomi yang tinggi,

sehingga mengundang banyak pihak untuk “berebut” pengelolaan sumber daya ini (Purba & Lumangino, 2021:28).

Daya saing produk kelapa tak hanya terletak pada industri hilirnya atau pada produk primer. Produk akhir yang sudah berkembang baik adalah *desiccated coconut* (DC), *coconut milk* (CM), *coconut charcoal* (CCL), *actived carbon* (AC), *brown sugar* (BS), *coconut fiber*, *coco peat*, *nata de coco* dan *virgin coconut oil* (VCO), *coconut wood*, *copra*. Produk-produk seperti DC, CCL, AC, BS, CF sudah masuk pasar ekspor dengan perkembangan yang sangat pesat. Permintaan pasar ekspor untuk produk olahan kelapa menunjukkan trend yang meningkat. Sebagai contoh pasar DC Indonesia untuk ekspor mempunyai kecenderungan yang meningkat dalam 5 tahun terakhir, kecenderungan yang sama ditunjukkan oleh arang aktif (Dwi PB, 2017:5).

Di Provinsi Kalimantan Barat tingkat produksi perkebunan kelapa (ribu ton) tahun 2019 mencapai 83.80. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, produksi perkebunan kelapa (ribu ton) tahun 2019 diantaranya Batu Ampar (10,09), Terentang (0,04), Kubu (2,25), Teluk Pakedai (5,97), Sungai Kakap (22,36), Rasau Jaya (0,36), Sungai Raya (0,82), Sungai Ambawang (-), Kuala Mandor B (-). Total produksi kelapa (ribu ton) tahun 2019 di Kabupaten Kubu Raya yaitu (41,88) (BPS, 2019:2). Harga rata-rata pada tingkat petani/bulan (Rp/Kg) rekapitulasi pasar produk olahan perkebunan Provinsi Kalimantan Barat komoditas kelapa terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya kelapa bulat (3,648) dan kopra (9,425) (Disbunnak.kalbar, 2022:1). Jumlah petani kebun berdasarkan jenis tanaman kelapa di Kabupaten Kubu Raya yaitu 11.643 jiwa (Dinas Perkebunan Kabupaten Kubu Raya, 2020:1).

Kelapa merupakan salah satu sektor unggulan pertanian dan perkebunan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyarakat di Desa Padang Tikar Satu. Sektor pertanian kelapa merupakan komoditas tradisional yang secara komersial dapat dihasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa dan lain sebagainya. Kondisi saat ini kelapa mayoritas dijual

langsung dalam bentuk kelapa utuh dan ada juga produk olahan kelapa oleh industri besar sehingga belum dirasakan dampaknya oleh petani kelapa (Yadi, 2022:32).

Kelapa menjadi salah satu komoditas unggulan Kecamatan Batu Ampar khususnya wilayah penghasil kelapa dalam yaitu Desa Medan Mas, Nipah Panjang, Padang Tikar Dua, Padang Tikar Satu, Ambarawa dan Tanjung Harapan. Mayoritas penduduk di Desa Padang Tikar Satu bermata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan serta perikanan. Pada sektor perkebunan, jika dilihat dari luas wilayah Desa Padang Tikar Satu yang sebagian besar yaitu perkebunan kelapa. Tentunya masyarakat sangat bergantung kehidupan mereka dari penghasilan perkebunan kelapa yang mereka miliki. Mulai dari daging buah kelapa, air kelapa, santan, sabut, tempurung dan lain-lainnya mestinya mampu mengembangkan baik ekonomi maupun sosial masyarakat, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja demi terwujudnya kehidupan yang layak bagi masyarakat Desa Padang Tikar Satu. Beberapa produk olahan kelapa yang berpotensi ekonomi tinggi yang dikelola masyarakat Desa Padang Tikar Satu antara lain kopra yang merupakan daging buah kelapa yang di keringkan melalui proses penyinaran matahari atau pengasapan, minyak kelapa yang dikelola melalui proses pemanasan dari santan/sari kelapa yang dimasak sampai matang, dan tempurung/batok kelapa yang dikelola lebih lanjut menjadi arang dari proses pembakaran. Namun untuk keterbaharuan produk olahan kelapa masih belum ada dikarenakan beberapa faktor diantaranya keterbatasan sarana dan prasana, daya serap pasar, dan teknologi.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dai & Asnawi, 2018:17) dalam penelitiannya "*Analisis Pengembangan Produk Turunan Kelapa Di Provinsi Gorontalo*". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksploratori yang diawali dengan pencarian potensi produk turunan kelapa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang potensi produk turunan kelapa dan juga objek

yang terlibat diantaranya masyarakat, pedagang pengumpul serta pemerintah daerah. Untuk perbedaannya, penelitian terdahulu berlokasi di semua Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Padang Tikar Satu, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk menganalisis pengembangan produk turunan kelapa sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui persebaran komoditas kelapa dan potensi ekonomi produktivitas kelapa.

Masalah yang dialami petani kelapa di Desa Padang Tikar Satu saat ini yakni masih rendahnya harga kelapa yang mereka jual. Hasil utama kelapa ditingkat petani baru dimanfaatkan dalam bentuk produk primer berupa kelapa butiran, kopra dan minyak goreng yang diolah secara tradisional. Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata. Dilihat dari segi ekonomi banyak masyarakat yang menjual hasil perkebunan kelapa mereka dengan cara dijual dalam bentuk kelapa bulat/jambul dari pada kelapa itu dikelola menjadi produk-produk olahan kelapa. Hal ini mempertimbangkan harga kopra yang sering tidak stabil dan juga proses pengerjaannya yang begitu panjang sehingga mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk membayar upah tenaga kerja dan keuntungan yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan, tetapi akan berbeda jika masyarakat yang memiliki perkebunan yang sangat luas dan banyak, pada saat panen kelapa, buahnya sekitar puluhan ribu setiap kali panen, mereka akan menjadikan kelapa tersebut menjadi kopra. Selain itu juga ada produk olahan kelapa yang mereka kelola menjadi minyak kelapa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga daripada dijual.

Peneliti memilih Desa Padang Tikar Satu, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya sebagai lokasi penelitian karena ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki yaitu perkebunan kelapa dan juga relevansi dengan topik penelitian. Lokasi yang dapat diakses dengan mudah dan terjangkau secara finansial dapat memudahkan pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang muncul dalam potensi ekonomi pada sektor perkebunan kelapa. Maka Penelitian ini mengkaji mengenai analisis keruangan potensi ekonomi produk olahan kelapa di Desa Padang Tikar Satu, Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang peluang bisnis, aspek finansial guna membantu keberlanjutan dan mengevaluasi potensi keuntungan nilai ekonomi dari industri kelapa.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah “potensi ekonomi produk olahan kelapa di Desa Padang Tikar Satu Kabupaten Kubu Raya”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persebaran komoditas kelapa di Desa Padang Tikar Satu?
2. Bagaimana potensi ekonomi produktivitas kelapa di Desa Padang Tikar Satu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persebaran komoditas kelapa di Desa Padang Satu.
2. Untuk mengetahui potensi ekonomi produktivitas kelapa di Desa Padang Tikar Satu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang potensi ekonomi produk olahan kelapa di Desa Padang Tikar Satu. Penelitian ini sekaligus sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Teori-teori dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif untuk mengkolaborasikan hasil penelitian dengan memadukannya dengan teori-teori lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Melalui sumber daya alam yang dimiliki Desa Padang Tikar Satu yaitu tanaman kelapa, masyarakat dapat merasakan kesejahteraan dengan cara mengelola produk olahan kelapa yang berpotensi ekonomi tinggi di daerah tersebut. Berkaitan dengan pembelajaran geografi yaitu materi tentang struktur dan pola keruangan desa pada modul geografi kelas XII KD 3.2 dan 4.2.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan terhadap aspek-aspek yang akan diamati dalam suatu proses penelitian sangat berguna, untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Untuk itu perlu adanya ruang lingkup yang berisikan definisi konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan bagian penelitian yang bersifat menentukan atau mempengaruhi suatu objek penelitian. Konseptual fokus penelitian juga merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Potensi

Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Endah, 2020).

b. Ekonomi

Ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan atas sumber daya yang langka dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian, munculnya ilmu ekonomi didasarkan kepada jumlah sumber daya yang terbatas dengan kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas (Sina, 2012).

c. Produk olahan kelapa

Produk olahan kelapa merupakan hasil pengolahan berbagai bagian dari kelapa seperti kopra, minyak kelapa, dan arang tempurung. Produk olahan kelapa dapat dijadikan sebagai potensi ekonomi untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.

2. **Konseptual Sub Fokus Penelitian**

Konseptual sub fokus penelitian ini memaparkan aspek-aspek yang akan diteliti pada sistem tanda. Adapun konseptual sub fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

a. Persebaran

Persebaran atau distribusi menyatakan suatu gejala dan fenomena yang tersebar secara tidak merata dan tidak sama di permukaan bumi. Gejala atau fenomena tersebut dapat berupa fenomena fisik maupun fenomena sosial. Fenomena geografi yang bisa diteliti misalnya bentang alam, tumbuhan, hewan, dan manusia. Persebaran komoditas adalah penyebaran atau distribusi produk komoditas dari suatu daerah ke daerah lainnya. persebaran komoditas

perkebunan dipengaruhi oleh faktor-faktor geografis (topografi, ketinggian tempat, curah hujan) sosial, dan ekonomi (Itsaini, 2021)

b. Potensi ekonomi

Potensi dalam kegiatan bidang ekonomi berarti memiliki arti pengertian sesuatu yang dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatannya. Menggali nilai manfaat sumber daya alam yang lebih mengarah kepada kegiatan bentuk ekonomi. Untuk menggali potensi ini maka dibutuhkan aktivitas atau kegiatan dalam bentuk ekonomi yang bisa menggali dan meningkatkannya. Pemanfaatan sumber daya alam telah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan dan disesuaikan dengan sumber daya alam yang dimiliki. Kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan roda ekonomi. Potensi ekonomi merujuk pada kemampuan suatu wilayah atau negara untuk menghasilkan dan memanfaatkan sumber daya ekonomi secara efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. potensi ekonomi meliputi kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa, meningkatkan daya saing, dan menciptakan lapangan kerja (Amani, 2020).

c. Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas

energi, dan produktivitas bahan mentah (Hasibuan & Nurdelila, 2019). Produktivitas kelapa adalah kemampuan perkebunan kelapa dalam menghasilkan output atau hasil produksi tertentu dalam suatu periode waktu, yang dapat diukur dengan berbagai indikator seperti produksi per hektar, tingkat rendemen (perbandingan output dan input, dan lain sebagainya).